



STRATEGI PELAYANAN KESEHATAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA MALANG DENGAN ANALISIS SWOT

Deny Ainun Sifa¹⁾, Mitro Subroto²⁾

¹⁾Prodi Teknik Pemasarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan

²⁾Politeknik Ilmu Pemasarakatan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Hukum dan Hak Asasi Manusia,

Abstrak

Pelayanan medis kini telah berkembang menjadi pekerjaan pelayanan yang harus dimanfaatkan dengan efektif dan juga efisien, untuk itu pelayanan harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip kedokteran. Tenaga kesehatan juga harus memahami dan memiliki pengalaman di bidang kesehatan dan kesehatan masyarakat, serta harus memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen kesehatan. Pelayanan kesehatan ini memiliki hak untuk dapat diakses oleh semua orang, dengan memperhatikan hak asasi manusia. Tidak terkecuali narapidana yang berada di Unit Pemasarakatan Pemasarakatan. Dalam penelitian yang dilakukan ini digunakan metode analisa SWOT berupa metode penentuan taktik organisasi dalam menentukan program atau rencana jangka pendek dan jangka panjang. Hasil penelitian menggunakan metode SWOT dengan nilai IFAS (Ringkasan Faktor Strategis Internal) sebesar 2,95 dan nilai EFAS (Ringkasan Analisis Faktor Strategis Eksternal) sebesar 3,22. Dalam diagram analisa SWOT letak garis kartesius pada sel 3 adalah support Turn Around dan taktik yang dipakai merupakan strategi bernama WO.

Kata Kunci: Lembaga Pemasarakatan, Pelayanan Kesehatan, SWOT.

*Correspondence Address : kevinfebrina604@gmail.com, Subrotomitro07@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v9i4.2022.1211-1216

© 2022UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Pelaksanaan hak-hak kesehatan setiap manusia sudah dijamin dan dilindungi oleh Hak Asasi Manusia itu sendiri. Hak Asasi manusia ialah seperangkat hak pokok yang ada dalam diri manusia yang sifatnya kodrati serta umum sebagai anugerah terbesar dari Tuhan Yang Maha Kuasa, yang ada saat manusia itu diciptakan ke dunia. Hak penjaminan untuk menjalani hidup sebagaimana mestinya. Tidak terkecuali dengan Narapidana. Hanya hak kebebasan yang diambil sementara pada masa pidana yang dijalankan. (Listiyana & Rustiana, 2017)

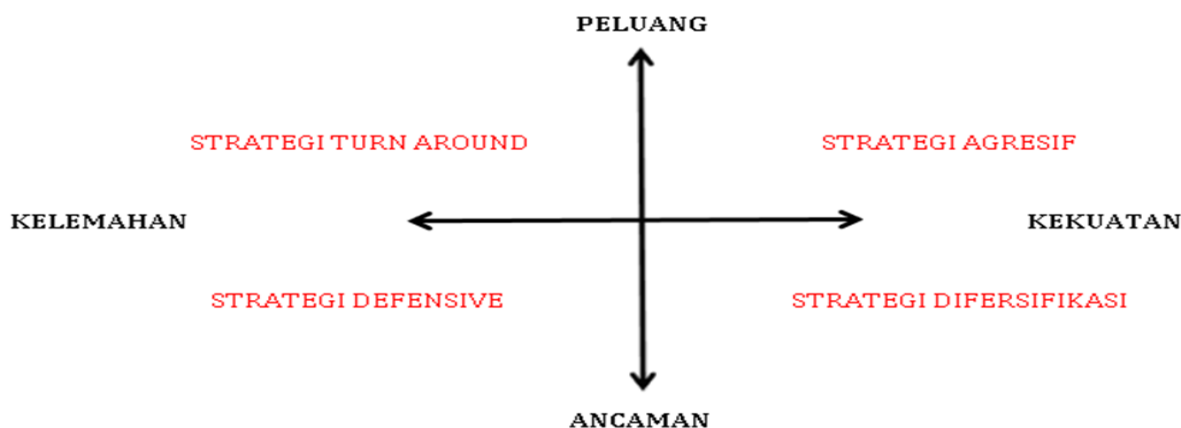
Menjadi narapidana bukan berarti tidak menjalankan dan kehilangan semua hak sebagai manusia. Selama menjalani pidana di masa pidana, semua jaminan hak-hak narapidana diberikan dalam sistem penjara. Sistem pemasyarakatan itu sendiri yang dulunya adalah sistem pemasyarakatan, telah bergeser untuk mereformasi atau mereformasi sistem ke arah sistem pemasyarakatan. Dalam hukum pemasyarakatan memiliki undang-undang tersendiri, setelah diundangkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 yang diresmikan saat tanggal 30 Desember 1995 (Biaggy, 2020).

Perlu analisis untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dasar dan ancaman dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Strategi pelayanan

kesehatan yang optimal. Analisis SWOT secara umum dipakai dalam menganalisa kekuatan, adanya kelemahan, adanya peluang dan adanya ancaman dalam penelitian ini. Menurut Kotler dan Armstrong, analisis SWOT menilai total kekuatan (S), segi kelemahan (W), segi peluang (O), dan segi ancaman (T) dari suatu organisasi. Kekuatan merupakan kapabilitas, sumber daya segi internal, dan juga faktor yang positif agar mampu memaksimalkan organisasi mencapai tujuannya. Kelemahan terdiri atas keterbatasan faktor situasional negatif dan faktor internal yang dapat merusak strategi organisasi. Peluang merupakan beberapa faktor atau model yang menguntungkan serta berasal dari lingkungan segi eksternal yang bisa saja dimaksimalkan organisasi dalam hasil labanya. Ancaman merupakan faktor atau model eksternal yang sama sekali tidak memberikan keuntungan yang mampu menunjukkan tantangan dari kinerja (Vlados, 2019).

METODE

Pada penelitian ini digunakan metode analisis SWOT yaitu bentuk analisis yang membedekan antara faktor ancaman dengan internal dalam kekuatan dan faktor eksternal dari usaha organisasi serta kelemahan yang ada (Putong, 2003).



Dalam penelitian ini, pada tahap pertama, dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal yaitu matriks IFAS (Ringkasan analisa beberapa faktor strategis segi internal), termasuk kekuatan dan adanya kelemahan, dan mengidentifikasi beberapa faktor eksternal khususnya IFA (Ringkasan analisis faktor strategis eksternal), termasuk kemungkinan dan ancaman yang harus diatasi oleh organisasi.

Setelah melakukan identifikasi selanjutnya, membuat perhitungan pada

tabel yang tersusun berdasarkan rating, bobot, dan juga skor sesudah dibuatnya analisis & perhitungan, untuk itu bisa dipahami apabila syarat organisasi ada dalam sel matrik internal dan eksternal. Tahap setelah ini merupakan menciptakan matrik taktik analisa SWOT buat memilih startegi apa yang dipakai buat melakukan pengembangan organisasi tadi dari dalam faktor internal dan faktor segi eksternal yang sudah dianalisis dan didapatkan dalam penelitian ini.

IFAS/EFAS	STRENGHTSTS (S)	WEAKNESSES (W)
OPPORTUNITIES (O)	Strategi SO Digunakan power dalam menggunakan adanya usaha yang digunakan oleh perusahaan terposisi dalam kuadran I	Strategi WO Menginovasi sebuah strategi dalam mengurangi adanya kelemahan jika dimanfaatkan dalam peluang dan organisasi terposisi dalam kuadran III.
TREATHS (T)	Startegi ST Dalam hal ini menggunakan suatu kekuatan dalam mengatasi ancaman dan digunakan bila organisasi terposisi dalam kuadran II.	Strategi WT Dalam hal ini meminimalkan sebuah kelemahan, menjauhi segala ancaman bila perusahaan terposisi dalam kuadran IV.

1. Sel 1 menyebutkan bahwa organisasi masih menghadapi beberapa peluang yg terdapat pula mempunyai kekuatan yg bermanfaat buat mendukung organisasi pada memanfaatkan peluang yg terdapat.
2. Sel dua menyebutkan organisasi sudah mengidentifikasi kekuatan buat megatasi lingkungan yg nir menguntungkan bagi organisasi & mencari taktik apa yg cocok buat berbagi asal daya yg terdapat.
3. Sel tiga merupakan situasi & syarat organisasi menghadapi satu peluang yg bisa mempertinggi organisasi tadi namun nir sanggup digapai

lantaran asal daya yg lemah.

4. Sel

4. Menyebutkan bahwa masih ada situasi yg paling nir menguntungkan dikarenakan asal daya yg lemah.

Penelitian ini dilakukan dalam aspek kesehatan yg berada pada Lapas Perempuan Kelas IIA Malang menggunakan menilai berdasarkan beberpa aspek kesehatan pendukung, misalnya BPJS, fasilitas kesehatan & pelayanan kesehatan. Penelitian dilakukan bersifat penelitian naratif kualitatif. Yaitu menjelaskan penelitian berdasarkan data & asal-asal yg didapat terkait pelayanan kesehatan pada Lapas Perempuan Kelas IIA Malang. Pada analisa data dilakukan sehabis dilakukan pengolahan data berdasarkan lapangan. Data yg pada analisis yaitu output

pengolahan data yg sudah dilakukan dalam tahapan-tahapan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan analisis data dan memakai analisis statistika naratif menjadi metode analisis tersebut dan metoda pada SWOT. Analisa dalam statistika naratif dan metoda SWOT, bermanfaat dalam memahami bagaimana kekuatan & upaya kelemahan yang didapat, dimiliki organisasi dan buat mengetahui peluang & ancaman. Tujuan berdasarkan statistika yang menarik konklusi berdasarkan sampel dari keseluruhan populasi. Cara frekuensi digunakan untuk meringkas sampel yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Faktor Internal

Analisa faktor segi internal membantu menghitung unsur-unsur strategi internal organisasi, termasuk kelemahan dan kekuatan, yang ditunjukkan pada tabel IFAS berikut:

Tabel Hasil Perhitungan IFAS

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
KEK				
UATAN				
1	Kondisi Poliklinik Strategis	0,13	3,73	0,49
2	Optimalisasi program Kesehatan	0,11	3,17	0,35
3	Tenaga Kerja Kompeten	0,09	2,70	0,25
4	Biaya Kesehatan Ditanggung	0,10	2,93	0,30
Sub Total		0,44		1,39
KELE				
MAHAN				
1	Lemahnya giat penyuluhan tentang pelayanan kesehatan	0,08	2,43	0,21
2	Anggaran yang berkurang	0,09	2,57	0,23

3	Fasilitas yang kurang memadai	0,10	3,00	0,31
4	Pelayanan yang kurang memuaskan	0,06	1,80	0,11
5	Petugas yang terbatas	0,11	3,13	0,34
6	Pemenuhan pelayanan kesehatan yang masih terhambat	0,11	3,20	0,36
Sub Total		0,56	28,67	1,56
Total		1,00		- 0,17

2. Analisis Eksternal

Analisis ini dilakukan agar dapat memberikan nilai tambah pada kapabilitas dan ancaman untuk memaksimalkan kapabilitas yang ada dan memitigasi ancaman yang tersedia. Didefinisikan secara detail pada tabel analisa EFAS di bawah.

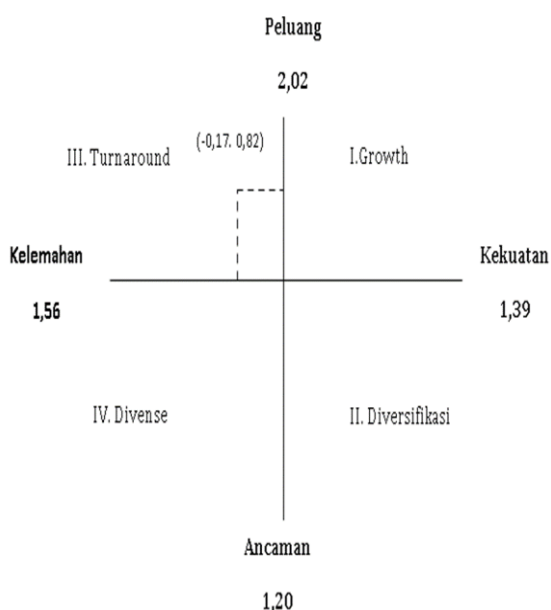
Tabel Hasil Perhitungan EFAS

N o	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
PELUANG				
1	Mempercepat optimalisasi pelayanan	0,11	3,77	0,41
2	Meningkatkan penyuluhan kesehatan	0,10	3,60	0,37
3	Pelaporan audit anggaran	0,12	4,00	0,46
4	Pelatihan untuk petugas	0,08	2,87	0,24
5	Narapidana mengoptimalkan BPJS	0,10	3,40	0,33
6	Dukungan aparat pemerintah dalam pelayanan kesehatan	0,08	2,60	0,20
Sub Total		0,59		2,02
ANCAMAN				
1	Anggaran kurang maksimal	0,08	2,70	0,21
2	Fasilitas kesehatan yang	0,07	2,50	0,18

	mahal dan sulit dicari			
3	Fasilitas dan obat yang masih belum maksimal	0,08	2,77	0,22
4	Kesadaran pentingnya kesehatan yang masih kurang	0,09	3,10	0,28
5	Tenaga dan petugas kesehatan yang belum memnuhi	0,09	3,27	0,31
Sub Total		0,41	34,57	1,20
Total		1,00		0,82

Berdasarkan hasil analisa pada tabel IFAS menjelaskan bahwa untuk faktor kekuatan terdapat estimasi sebesar 1,39, dan untuk kelemahan sebesar -1,56 dengan selisih sejumlah 0,17, tabel perhitungan EFAS menunjukkan bahwa faktor probabilitas memiliki estimasi sebesar 2,32. dengan ancaman sebesar 1,20 dan spread 0,82. Berdasarkan dengan hasil analisa beberapa faktor seperti faktor internal dan juga faktor eksternal, dihasilkan gambar dalam bentuk diagram SWOT berikut:

Gambar Diagram SWOT



Dari hasil Cartesian chart sebelumnya yang menunjukkan bahwa

pelayanan medis di Lapas Wanita Kelas IIA Malang terletak di wilayah III, terlihat jelas bahwa pada kondisi ini masih ada peluang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, namun masyarakat hambatan. Sumber daya yang masih diperlukan untuk memulihkan kesehatan ini adalah dengan membuang kelemahan batin untuk mencari peluang yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yg dilakukan dalam Pelayanan Kesehatan pada Lapas Perempuan Kelas IIA Malang bisa disimpulkan, diantaranya adalah :

1. Nilai skor point Kekuatan sejumlah 1,39 & untuk Kelemahan sebesar 1,56 menggunakan total keseluruhan IFAS merupakan -0,17, dan dengan skor Peluang 2,02 serta Ancaman sebesar 1,20 menggunakan total EFAS sejumlah 0,82.
2. Dilihat dari output analisis segi internal dan juga eksternal perusahaan & diagram analisa SWOT ada dalam sel yaitu tiga mendukung turnaround merupakan satu syarat pelayanan kesehatan ini memakai peluang yg terdapat buat meminimalisir kesalahan dan kelemahan
3. Gambar pada diagram analisa SWOT pelayanan kesehatan ada dalam sel tiga, jadi taktik ini dipakai adalah taktik WO yaitu:
 - a. Kurangnya penyuluhan mengenai kesehatan menggunakan variabel peluang (02,06) mempertinggi kenaikan pangkat & upaya penyuluhan, dukungan pemerintah pada berbagi proses pelayanan

- kesehatan yang berlangsung.
- b. Masih kurangnya poliklinik dengan kemungkinan yang berbeda (01.06) untuk anggaran dari segi fasilitas, dukungan negara untuk fasilitas kesehatan, strategi yang ditempuh adalah memperbaiki kondisi poliklinik dan pelayanan kesehatan.
- c. Karena anggaran tidak begitu besar atau variabel (02.05) menambah anggaran, banyak orang dibatasi oleh BPJS, strategi yang digunakan adalah meningkatkan anggaran, memastikan semua narapidana akan menggunakan BPJS di fasilitas kesehatan.
- d. Kualitas pelayanan yang masih belum aporisma menggunakan variabel (04,06) melatik petugas kesehatan, bantuan pemerintah maka taktik yang dipakai merupakan menciptakan pembinaan-pembinaan terkait pelayanan kesehatan, tugas & fungsi pelayanan kesehatan & bisa menambah nilai tambahan buat petugas kesehatan yang melaksanakan tugasnya menggunakan baik.
- e. Menaikkan gaji staf atau tenaga medis yang didukung oleh variabel kesempatan (06) dari pemerintah, maka strategi yang digunakan adalah pemerintah menaikkan gaji dan mengalokasikan lebih banyak uang kepada tenaga medis untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- f. Persaingan antar tenaga kesehatan di unit pengawasan teknis yang berbeda dengan kemampuan bervariasi (06) dukungan dari aparat pemerintah, strategi yang dipakai yaitu melibatkan pemerintah sehingga memperbaiki sistem manajemen kesehatan untuk memberlakukan aturan dan menaikkan honor atau tunjangan dalam meminimalisir persaingan secara tidak sportif.

DAFTAR PUSTAKA

Biaggy, F. (2020). Upaya Pemenuhan Hak Pelayanan Kesehatan Kepada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Hukum*, 3, 14.

Listiyana, I., & Rustiana, E. R. (2017). Analisis Kepuasan Jaminan Kesehatan Nasional Pada Pengguna Bpjs Kesehatan Di Kota Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 6(1), 53. <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i1.11615>

Putong, I. (2003). Teknik Pemanfaatan Analisis SWOT Tanpa Skala Industri (A-SWOT-TSI). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(8), 65-71.

Vlados, C. (2019). On a correlative and evolutionary SWOT analysis. *Journal of Strategy and Management*, 12(3), 347-363. <https://doi.org/10.1108/JSMA-02-2019-0026>